

ABSTRAK

Teripang laut sebagai salah satu jenis hewan laut yang dapat dimakan juga berkhasiat sebagai obat. Keistimewaan teripang adalah memiliki kemampuan regenerasi sel yang tinggi. Secara empiris teripang laut (*Holothuria scabra*) telah digunakan oleh masyarakat Gorontalo sebagai obat kanker. Untuk menguji efek sitotoksik dari suatu bahan alam dilakukan uji hayati untuk mengetahui aktifitas antikanker. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efek sitotoksik LC₅₀ dan toksisitas LD₅₀ dari ekstrak teripang laut terhadap larva udang (*Artemia salina*) dengan metode BSLT (*Brine Shrimp Lethality Test*).

Penelitian ini menggunakan disain rancangan eksperimen dengan melihat efek toksik akut dengan menggunakan metode LD₅₀ dari ekstrak cair teripang laut pada konsentrasi 5%, 10%, 20%, 40%, 60% dan 80%. Untuk LC₅₀ menggunakan metode BSLT (*Brine Shrimp Lethality Test*) dengan menggunakan larva udang pada konsentrasi 100 ppm, 500 ppm dan 1000 ppm.

Hasil pengujian didapatkan bahwa untuk pengujian LD₅₀ pada konsentrasi 10% dan 20%, 40%, 60%, 80% terjadi gejala diuresis, diare, perubahan perilaku, pernapasan dan saraf otot, tapi tidak menimbulkan kematian hewan coba. Kematian hewan mencit pada konsentrasi 40%, 60% dan 80% terjadi setelah 48 jam pemberian ekstrak. Pengujian LC₅₀ untuk ekstrak teripang terjadi kematian larva udang pada konsentrasi 1000 ppm

Dari hasil pengujian LD₅₀ didapatkan hasil 1,5 g/kgBB yang termasuk dalam kategori agak toksik dan untuk pengujian LC₅₀ didapatkan hasil 26915 mg/L termasuk kategori tidak toksik

Kata kunci : teripang laut, kanker, LC₅₀, LD₅₀, BSLT